

## **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode *Role Playing* (Penelitian Tindakan Kolaboratif di Paud Az-Zahra Mekarsaluyu Bandung)**

Efforts to Improve Expressive Language Ability in Children Age 5-6 Years through the Role Playing Method  
(Collaborative Action Research in Paud Az-Zahra Mekarsaluyu Bandung)

<sup>1</sup>Yanti Sumiati, <sup>2</sup>Ayi Sobarna, dan <sup>3</sup>Dinar Nur Inten

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung  
Jl. Ranggagading No 6 Bandung 40116

Email: <sup>1</sup>yanti.sumiati1975@gmail.com, <sup>2</sup>ayiosobarna48@gmail.com, <sup>3</sup>dinar\_nurinten@yahoo.com

**Abstract.** Teacher-centered education is one of the causes of expressive language skills that are less optimal because learning is not challenging for children. Collaborative action research through role playing method is one effort to improve expressive language skill in children aged 5-6 years in PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung. The research subjects were 16 children consisting of 7 boys and 9 girls. Technique of collecting data using observation, interview, and documentation, while data analysis using descriptive qualitative and quantitative. The results showed a gradual increase, before the expressive ability of language skills in children reached 30.32%, this result shows the ability of expressive language in the child is still low based on predetermined success indicator. In Cycle I after action increased to 53.80%. Subsequent actions in Cycle II reached 73.40%. To get optimal result done next action in Cycle III result reach 87,5% is in category Developing Very Good, thus result of research indicate that ability expressive language at child age 5-6 years in PAUD AZ-ZHRA Mekarsaluyu Bandung can be improved through method of role playing lessons.

**Keywords:** language, expressive, role playing

**Abstrak.** Pendidikan yang berpusat pada guru menjadi salah satu penyebab kemampuan berbahasa ekspresif kurang optimal karena pembelajaran tidak menantang bagi anak. Penelitian tindakan kolaboratif melalui metode *role playing* merupakan salah satu upaya meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung. Subjek penelitian sebanyak 16 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan secara bertahap, sebelum tindakan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak mencapai 30,32%, hasil ini menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak tersebut masih rendah berdasarkan pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Pada Siklus I setelah adanya tindakan meningkat menjadi 53,80%. Tindakan selanjutnya pada Siklus II mencapai 73,40%. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dilakukan tindakan selanjutnya pada Siklus III hasilnya mencapai 87,5% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZHRA Mekarsaluyu Bandung dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *role playing*.

**Kata Kunci :** berbahasa, ekspresif, *role playing*

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan dasar yang dikembangkan pada PAUD salah satunya adalah kemampuan berbahasa ekspresif, yaitu mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal, namun jika stimulasi pendidikan kurang menantang, metode pembelajaran tidak menarik, *setting* dan media pembelajaran tidak variatif, serta pendidikan berpusat pada guru maka akan melahirkan kemampuan berbahasa ekspresif yang rendah dan peserta didik akan cepat merasa bosan (Masnipal : 2014).

Bahasa ekspresif berkembang jika ada interaksi sosial, & dipengaruhi oleh

tingkat perkembangan anak secara spesifik serta aspek-aspek pengetahuan bahasa yang meliputi : fonetik, semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik (Beverly Otto : 2015). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung melalui metode pembelajaran *role playing*, sebagai salah satu upaya pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar pada anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Menurut Yardley-Mad-Wiejczuk (dalam Sigit Setyawan, 2013 : 97), *role playing* adalah sebuah kegiatan yang melibatkan siswa dalam situasi seolah-olah terjadi dalam dunia nyata. Melalui *role playing* anak akan berperan sebagai orang lain atau suatu benda yang dapat menjelaskan siapa peran yang diperagakan atau dimodelkan sehingga anak terlibat secara langsung dan berkomunikasi aktif.

Metode *role playing* merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun karena anak dapat berkolaborasi memainkan sebuah peran tertentu dengan imajinasinya, bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain menggali kreativitas yang mengalir sesuai minat dan bakatnya tanpa harus dibebani.

## **B. Landasan Teori**

Ekspresi adalah Pengungkapan atau proses menyatakan gagasan atau perasaan, perubahan raut wajah karena pengaruh suasana pikiran atau hati (KBI : 2007 : 291). Sedangkan Ekspresif yaitu kemampuan seseorang dalam memberikan gambaran, keinginan, gagasan, dsb dengan gerak anggota badan atau kata-kata (Ahmad Muda, 2006 : 198).

Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini meliputi kemampuan berbahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal meliputi : pengucapan, pengertian kata, kosakata, keruntutan. Sedangkan non verbal, meliputi : pengekspresian mimik wajah yang tepat, *gesture* atau sikap tubuh yang sesuai, kenyaringan (volume) suara yang jelas, kelancaran dalam berbahasa (*fluency*), kontak dengan lawan bicara serta rasa percaya diri (Sobarna, 2010).

Menurut Lilis Madyawati (2016 : 158-159) manfaat bermain peran (*role playing*) adalah sebagai berikut : membangun kepercayaan diri pada anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kreativitas dan akal, membuka kesempatan untuk memecahkan masalah, membangun kemampuan sosial dan empati, memberi anak pandangan positif.

Kemampuan yang dihasilkan dalam kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan pengungkapan kosa kata, pengendalian diri yang berhubungan dengan bagaimana anak berekspresi, meningkatkan kognitif anak dengan mengajak anak berimajinasi, menambah wawasan, pengalaman, dan pengamatan yang menandai terhadap sesuatu yang awalnya abstrak (Setyawan, 2013 : 97).

Terampil berbahasa dapat dilatih melalui bermain peran, karena aktivitas bermain peran sangat dekat dengan anak (Nurinten : 2017). Dalam penelitian ini dirumuskan langkah-langkah pembelajaran *role playing* sebagai berikut : menentukan tujuan pembelajaran, memilih konteks dan peran, serta menulis skenario, latihan pendahuluan, pelaksanaan kegiatan *role playing*, dan Evaluasi.

### C. Hasil Penelitian

Kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung sebelum penelitian dilakukan menunjukkan pada satu kondisi yang masih kurang, anak masih belum dapat menyampaikan kata-kata dengan baik untuk berinteraksi dengan orang lain, penggunaan ekspresi dan konsep-konsep sederhana seperti konsep waktu, bentuk, ukuran, dan lain-lain masih sangat minim, suara anak dalam berbahasa ekspresif kurang lantang, cenderung berbisik, dengan *gesture* (sikap tubuh) yang terlihat kaku dan malu-malu untuk tampil ke depan menyampaikan ide atau kreativitasnya ketika diminta oleh guru. Jika digambarkan dengan tabel dan grafik maka persentase kemampuan berbahasa ekspresif pada anak tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Persentase Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung Pra Siklus

No	Kriteria	Pra Siklus	%
		Jumlah Anak	
1	BB	13	81,25%
2	MB	2	12,5%
3	BSH	1	6,25%
4	BSB	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Keterangan

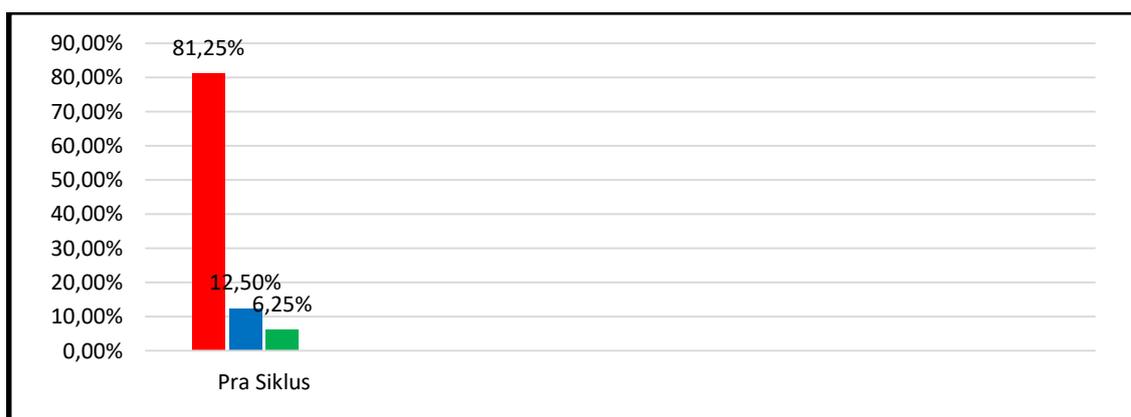
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

**Grafik 3.1** Persentase Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung pada Pra Siklus



Setelah mengamati hasil observasi pada Pra Siklus maka peneliti membuat langkah-langkah penerapan *role playing* yang dirancang dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto : 2013). Kemudian rancangan tersebut diaplikasikan dalam tiga siklus. Siklus I dengan tema : Rekreasi, peneliti membuat skenario cerita yang berjudul Asyiknya Rekreasi ke Tahura dan

Indahnya Pemandangan Ciptaan Allah SWT. Pada Siklus II tema : Profesi Polisi, skenario cerita berjudul Asyiknya Bertugas sebagai Polisi dan Polisi Lalu Lintas. Pada Siklus III temanya : Profesi Guru dengan skenario cerita berjudul Katak yang Sombong dan Indahya Berbagi.

Dalam kegiatan *role playing* anak diminta untuk bermain peran dengan versinya sesuai cerita yang disampaikan pada setiap tindakan, guru dan peneliti menyiapkan media dan membuat *setting* pembelajaran sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Peneliti mencatat peningkatan perkembangan berbahasa ekspresif yang berpedoman pada instrumen penelitian untuk mengukur sejauh mana perkembangan bahasa ekspresif yang dicapai oleh anak dengan rumus persentase menurut Anas Sudjono (2011 : 43) adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya/jumlah anak dengan skor maksimal

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya anak)

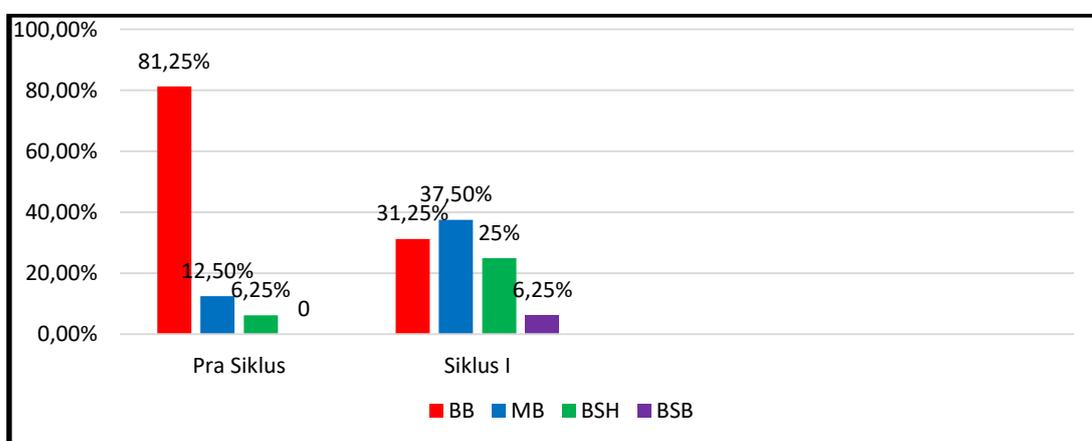
p = angka persentase

Berikut ini gambaran tabel dan grafik peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung dari mulai Siklus I, Siklus II, sampai Siklus III.

**Tabel 3.2** Rekap hasil persentase pada Siklus I

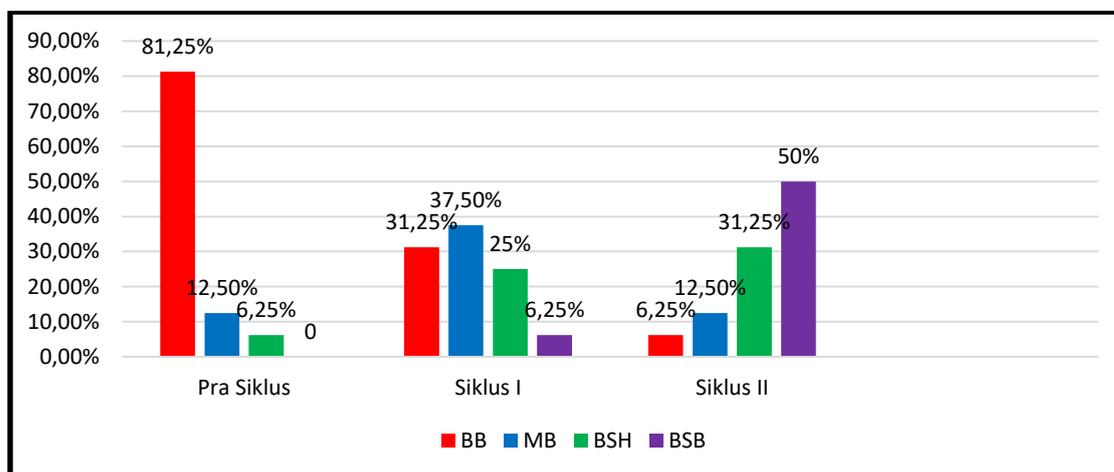
Kategori Penilaian	Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	13	81,25%	5	31,25%
MB	2	12,5%	6	37,5%
BSH	1	6,25	4	25%
BSB	0	0	1	6,25%

**Grafik 3.2** Persentase Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung Siklus I



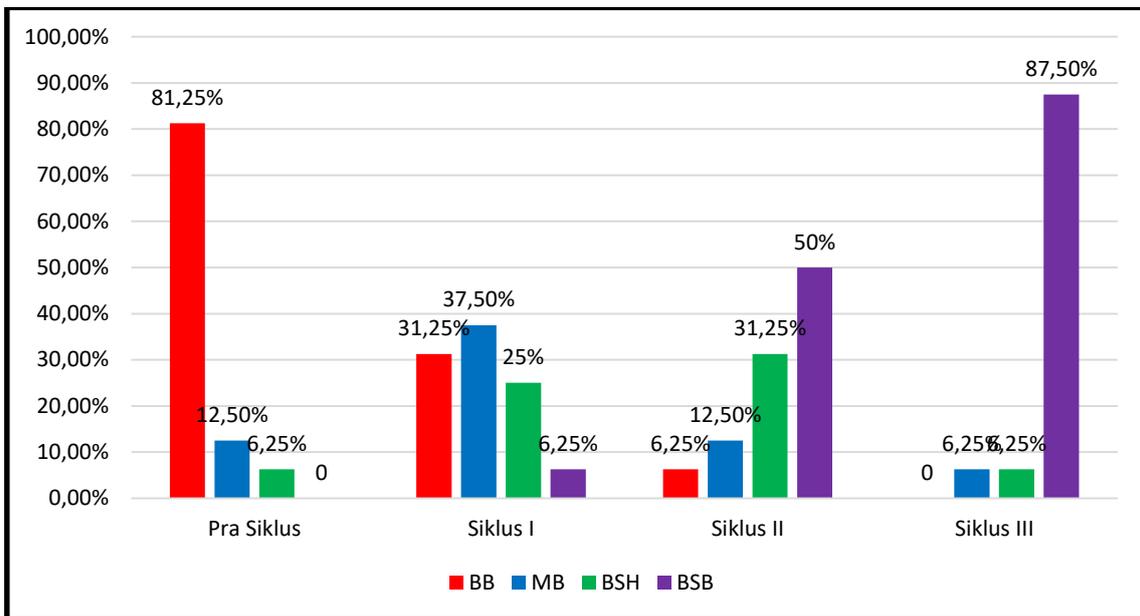
**Tabel 3.3** Rekap hasil persentase pada Siklus II

Kriteria Penilaian	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	13	68,75%	5	31,25%	1	6,25%
MB	2	18,75%	6	37,5%	2	12,5%
BSH	1	12,5%	4	25%	5	31,25%
BSB	0	0	1	6,25%	8	50%

**Grafik 3.3** Persentase Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung Siklus II**Tabel 3.4** Rekap Hasil Persentase pada Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	13	81,25%	5	31,25%	1	6,25%	0	0
MB	2	12,5%	6	37,5%	2	12,5%	1	6,25%
BSH	1	6,25%	4	25%	5	31,25%	1	6,25%
BSB	0	0	1	6,25%	8	50%	14	87,5%

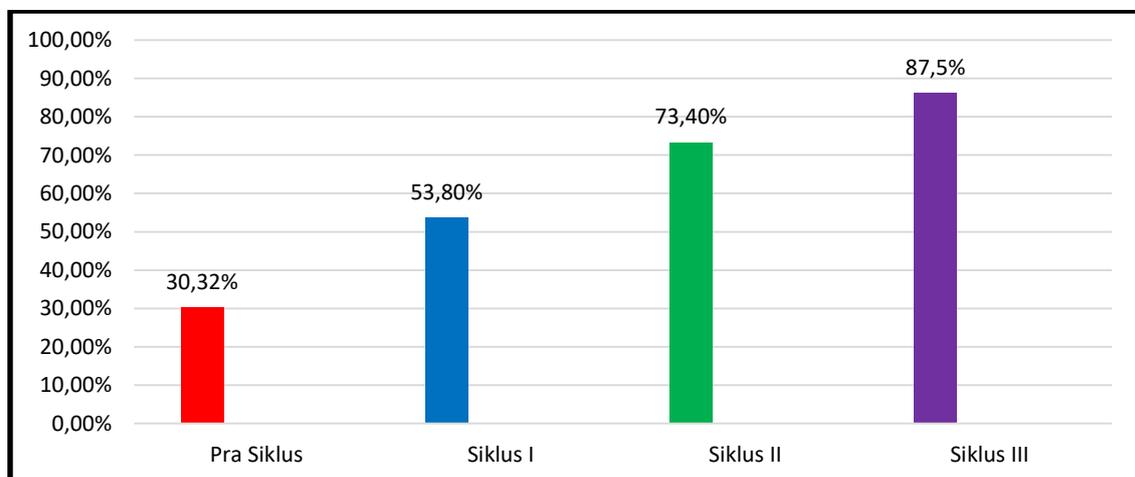
**Grafik 3.4** Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung Siklus III



**Tabel 3.5** Rekapitulasi Tahapan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung

Tahapan Tindakan Kelas	Persentase
Pra Tindakan	30,32%
Siklus I	53,8%
Siklus II	73,4%
Siklus III	87,5%

**Grafik 3.5** Perkembangan Peningkatan Persentase Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung mulai dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, sampai Siklus III



Setelah mengamati hasil seluruh rangkaian penelitian dari mulai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, sampai Siklus III kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung melalui tindakan kolaboratif dengan metode pembelajaran *role playing*, mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari Pra Siklus dengan persentase 30,32% setelah adanya tindakan pada Siklus I persentase naik menjadi 53,80%. Tindakan selanjutnya pada Siklus II persentase kembali meningkat menjadi 73,40% namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu dengan persentase 76%, dengan demikian tindakan dilanjutkan pada Siklus III.

Pada Siklus III anak terlihat lebih antusias dalam bermain peran penuh penghayatan, kemampuan dalam mengungkapkan dan mengekspresikan bahasanya baik verbal maupun non verbal semakin baik, ekspresi wajah dan *gesture* (sikap tubuh) sudah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbahasa sudah berkembang sangat baik, pada saat menceritakan pengalamannya tampak semakin percaya diri, persentase yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 87,5% oleh sebab itu tindakan kelas dihentikan.

Dengan demikian kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran *role playing*. Keberhasilan dalam metode pembelajaran tersebut tidak lepas dari media dan *setting* pembelajaran yang bervariasi serta menarik bagi anak sesuai tema yang disampaikan.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil tindakan kolaboratif melalui penerapan metode pembelajaran *role playing* di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif bagi anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Kondisi Awal Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung berdasarkan hasil observasi peneliti pada kondisi awal, menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Sebelum menggunakan metode pembelajaran *role playing* persentase perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebesar 30,32% atau ada 13 anak dari 16 anak yang masih belum mampu mengungkapkan dan mengekspresikan bahasanya dengan baik.
2. Penerapan metode *role playing* sebagai upaya peneliti dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung yaitu melalui tindakan kolaboratif sebanyak enam kali tindakan dalam dua tema selama tiga minggu. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut : menentukan tujuan pembelajaran, memilih konteks dan peran serta menulis skenario, latihan pendahuluan, pelaksanaan kegiatan *role playing*, serta evaluasi. Langkah-langkah tersebut dituangkan dalam tiga tahap tindakan yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Pada Siklus I kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung setelah adanya tindakan kolaboratif melalui metode pembelajaran *role playing* diperoleh nilai persentase sebesar 53,8% persentase tersebut sudah mulai menunjukkan peningkatan dan berada pada kategori Mulai Berkembang. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II kemampuan berbahasa ekspresif pada anak persentasenya naik menjadi 73,4% berada pada kategori

Berkembang Sesuai Harapan, adapun pada pelaksanaan tindakan Siklus III persentase kemampuan berbahasa ekspresif pada anak kembali meningkat sebesar 87,5% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik sehingga persentase peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan. Keseluruhan persentase yang digunakan dalam penelitian ini merupakan persentase dari jumlah anak yang sudah mampu berkembang melakukan aspek yang dinilai sesuai indikator pada instrumen penelitian.

3. Berdasarkan penelitian setelah diterapkannya metode pembelajaran *role playing* di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *role playing* sesuai indikator yang telah ditentukan berdasarkan aspek penilaian yang tertera pada instrumen penelitian. Anak sudah mampu mengungkapkan dan mengekspresikan bahasanya secara tepat baik verbal maupun non verbal, pada saat berkomunikasi ekspresi wajah dan *gesture* (sikap tubuh) sudah sesuai dan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya, anak sudah percaya diri tampil di depan umum menceritakan pengalaman sederhana dengan bahasa yang lancar dan volume suara cukup terdengar oleh lawan bicaranya. Di samping itu anak sudah terampil bermain peran dengan lancar penuh penghayatan disaksikan oleh sejumlah orang dengan gaya bahasanya yang natural sesuai versi dan imajinasinya.

Keberhasilan dalam penelitian ini didukung dengan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan minat anak dengan *setting* pembelajaran yang menarik sehingga anak antusias dan termotivasi untuk bermain dalam kegiatan *role playing*. Peningkatan perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZAHRA Mekarsaluyu Bandung mulai dari Pra Siklus dengan persentase 30,32% setelah tindakan kolaboratif dalam Siklus I meningkat menjadi 53,80%, kemudian dilanjutkan pada tindakan selanjutnya dalam Siklus II meningkat menjadi 73,40% dan pada Siklus III meningkat signifikan yaitu dengan persentase 87,5% dengan demikian tindakan kolaboratif dengan metode *role playing* sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmad A.K. Muda (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Reality Publisher.
- Anas Sudjono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Madyawati Lilis (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta : Kencana.
- Masnipal (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Elexmedia Komputindo-Gramedia.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mukhtar Latif, dkk (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Nur Inten. D. *Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran*. mediaTor, Vol 10 (1), Juni 2017, 109-120 .(jam 12.15 7

Februari 2018).

Otto Beverly, (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.

Sigit Settyawan. (2013). *Nyalakan Kelasmu 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*.

Jakarta : PT Grasindo.

Sobarna, Ayi. *Efektivitas Metode “Storytelling” Bermedia Boneka untuk Pengembangan Kemampuan Berkomunikasi*. MIMBAR, Vol. XXVI, No. 1 (Januari-Juni 2010) 71-80

(Jam 19.00 12 Februari 2018).

Sobarna, Ayi (2018). *Metode Penelitian Etnograf*. Catatan kuliah (Tidak terbit).

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : CV. Alfabeta, 2013